

Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Kota Bima

Nurul Huda

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima
Email: nurulhuda.stiebima@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat Apakah Pemahaman Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Bima, Apakah Kemudahan Digital *Payment* berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Bima, dan manakah di antara variable Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital *Payment* berpengaruh dominan terhadap Kinerja UMKM di Kota Bima. Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kota Bima Selama 6 (enam) bulan. Metode penelitian dipakai adalah penelitian *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan survey sampel. Secara konvensional, *explanatory research* digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini Pelaku UMKM di Kota Bima dengan Sampel penelitian sebanyak 107 Pelaku UMKM di Kota Bima dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana kuesioner ini diuji validitas dan reliabilitasnya kemudian diolah menggunakan SPSS sehingga ketepatan alat analisisnya bisa *reliable*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Bima dan Kemudahan *Digital Payment* Berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Bima, sedangkan Variabel yang berpengaruh dominan terhadap Kinerja UMKM adalah Kemudahan *Digital Payment* dengan nilai signifikansi terkecil (0.000).
Kata Kunci : Literasi Keuangan, *Digital Payment*, Kinerja, UMKM

Abstract: This research aims to see whether understanding of financial literacy influences the performance of MSMEs in Bima City, whether the ease of digital payment influences the performance of MSMEs in Bima City, and which of the variables Understanding Financial Literacy and Ease of Digital Payment have the dominant influence on the performance of MSMEs in Bima City. This research was conducted on MSMEs in Bima City for 6 (six) months. The research method used is explanatory research using a sample survey approach. Conventionally, explanatory research is used to explain the relationship between variables through hypothesis testing. The population in this research is MSME actors in Bima City with a research sample of 107 MSME actors in Bima City using a purposive sampling technique, where this questionnaire is tested for validity and reliability and then processed using SPSS so that the accuracy of the analysis tool can be reliable. The research results show that Understanding Financial Literacy influences the Performance of MSMEs in Bima City and Ease of Digital Payment influences the Performance of MSMEs in Bima City, while the variable that has the dominant influence on MSME Performance is Ease of Digital Payment with the smallest significance value (0.000).

Keywords: Financial Literacy, Digital Payment, Performance, MSMEs

Pendahuluan

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian lokal yang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi angka pengangguran. Namun, terdapat tantangan besar yang dihadapi oleh UMKM dalam menjaga dan meningkatkan kinerja, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan adopsi teknologi digital. Salah satu isu utama adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu dalam memahami dan mengelola aspek-aspek keuangan, termasuk pencatatan, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan terkait investasi dan pembiayaan (Lusardi & Mitchell, 2014). Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya literasi keuangan sering kali menghambat pelaku UMKM dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan merencanakan pertumbuhan bisnis mereka (OECD, 2020).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing mereka. Salah satu inovasi yang signifikan adalah penggunaan sistem pembayaran digital atau digital payment. Digital payment tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga membuka akses pasar yang lebih luas dan



meningkatkan pengelolaan arus kas (Bank Indonesia, 2023). Namun, adaptasi teknologi digital oleh UMKM di Kota Bima masih rendah, terutama karena keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap infrastruktur teknologi.

Perubahan pola konsumsi masyarakat yang semakin mengarah ke transaksi berbasis digital turut mendorong UMKM untuk beradaptasi dengan teknologi. Di era digital ini, digital payment telah menjadi salah satu elemen penting dalam ekosistem bisnis, khususnya bagi UMKM. Sistem pembayaran digital seperti QRIS, dompet elektronik, dan mobile banking menawarkan kemudahan akses transaksi bagi pelaku usaha maupun pelanggan (Bank Indonesia, 2023). Namun, berdasarkan laporan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bima (2022), hanya sekitar 35% UMKM di wilayah tersebut yang telah memanfaatkan teknologi digital payment dalam operasional. Hal ini menunjukkan adanya gap antara potensi penggunaan digital payment dengan tingkat adopsi di lapangan.

Selain digitalisasi, literasi keuangan juga menjadi fondasi penting untuk meningkatkan keberlanjutan dan kinerja UMKM. Literasi keuangan bukan hanya mencakup kemampuan untuk membuat pencatatan keuangan, tetapi juga melibatkan pengambilan keputusan berbasis data keuangan, pengelolaan utang, dan perencanaan investasi (Lusardi & Mitchell, 2014). Namun, survei nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan di Indonesia masih berada pada angka 49,68%, dengan pelaku UMKM menjadi salah satu kelompok dengan tingkat literasi keuangan terendah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kemudahan digital payment secara signifikan memengaruhi kinerja UMKM. Literasi keuangan yang baik membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang lebih strategis, sementara digital payment memfasilitasi transaksi yang cepat, aman, dan efisien (Rogers, 2003). Dengan demikian, kombinasi kedua faktor tersebut diyakini dapat meningkatkan kinerja UMKM, baik dari segi keuangan maupun operasional.

Kota Bima, sebagai salah satu pusat ekonomi di Nusa Tenggara Barat, memiliki sekitar 8.000 UMKM yang tersebar di berbagai sektor seperti perdagangan, pertanian, dan kerajinan tangan (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bima, 2022). Tantangan yang dihadapi UMKM di wilayah ini tidak hanya terkait dengan persaingan pasar, tetapi juga ketergantungan pada metode pembayaran tunai dan kurangnya pengelolaan keuangan yang baik. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efisiensi dan daya saing UMKM di pasar lokal maupun nasional.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan dan adopsi teknologi digital memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kinerja usaha. Studi oleh Beck et al. (2015) mengungkapkan bahwa usaha kecil yang memiliki literasi keuangan yang tinggi mampu meningkatkan profitabilitas hingga 20% lebih baik dibandingkan usaha yang tidak memiliki pengetahuan tersebut. Di sisi lain, penelitian oleh Bouncken et al. (2019) mengindikasikan bahwa kemudahan digital payment mampu meningkatkan loyalitas pelanggan dan mempercepat siklus arus kas usaha. Mengingat pentingnya peran literasi keuangan dan digitalisasi dalam menunjang keberlanjutan UMKM, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kinerja UMKM di Kota Bima. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pengembangan kebijakan pemerintah daerah dan strategi pelaku UMKM dalam memanfaatkan peluang teknologi dan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kemudahan digital payment terhadap kinerja UMKM di Kota Bima. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung transformasi digital dan pengelolaan keuangan yang lebih baik di kalangan UMKM.

Kajian Teoritis

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu atau organisasi untuk memahami dan menggunakan berbagai konsep dan alat keuangan dalam pengelolaan keuangan mereka (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam konteks UMKM, literasi keuangan mencakup kemampuan untuk melakukan pencatatan keuangan, pengelolaan modal, analisis risiko keuangan, dan perencanaan anggaran jangka panjang. Pengetahuan ini sangat penting untuk pengambilan keputusan strategis yang dapat mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis.

Indikator Literasi Keuangan:

- Pengetahuan Keuangan: Pemahaman tentang produk keuangan, investasi, dan perencanaan keuangan.
- Kemampuan Keuangan: Kemampuan untuk mengelola keuangan sehari-hari, termasuk pengelolaan kas dan utang.
- Keyakinan Keuangan: Sikap dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan terkait keuangan (Huston, 2010)

Digital Payment

Digital payment adalah sistem pembayaran berbasis teknologi yang memungkinkan transaksi dilakukan secara elektronik tanpa menggunakan uang tunai. Rogers (2003) dalam teorinya tentang *Diffusion of Innovations* menjelaskan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, kegunaan, dan nilai tambah yang dirasakan pengguna. Digital payment, seperti QRIS, dompet digital, dan mobile banking, memengaruhi efisiensi operasional UMKM dan mempermudah akses ke pasar yang lebih luas.

Manfaat Digital Payment untuk UMKM:

- Efisiensi Transaksi: Mengurangi waktu dan biaya operasional.
- Kemudahan Pengelolaan Keuangan: Data transaksi terekam secara otomatis.
- Akses Pasar yang Lebih Luas: Memfasilitasi transaksi dengan pelanggan dari berbagai lokasi (Bank Indonesia, 2023).

Menurut Rogers (2003) Indikator utama digital payment mencakup: Kemudahan Penggunaan, Keamanan dan Privasi, Efisiensi Transaksi, Aksesibilitas, Jaringan dan Adopsi Luas Kepercayaan

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM adalah ukuran efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan operasional usaha yang mencakup aspek keuangan, pemasaran, dan kepuasan pelanggan. Kaplan & Norton (1992) melalui *Balanced Scorecard* menyarankan bahwa kinerja organisasi dapat diukur melalui empat perspektif:

1. Keuangan: Tingkat pendapatan, laba, dan pengelolaan biaya.
2. Pelanggan: Kepuasan, loyalitas, dan akuisisi pelanggan.
3. Proses Bisnis Internal: Efisiensi operasional dan inovasi produk.
4. Pembelajaran dan Pertumbuhan: Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan teknologi.

Hubungan Antara Variabel

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kemudahan digital payment memiliki hubungan positif terhadap kinerja UMKM. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan meningkatkan kemampuan pelaku usaha untuk mengelola arus kas dan mengambil keputusan strategis, sedangkan digital payment memfasilitasi transaksi yang lebih cepat dan efisien (Bank Indonesia, 2023). Kombinasi kedua variabel ini dapat menciptakan sinergi untuk meningkatkan daya saing UMKM di pasar lokal maupun global.

H1: Pemahaman Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM

H2: Kemudahan Digital *Payment* Berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan survey sampel. Secara konvensional, *explanatory research* digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis. Menggunakan metode analisis kuantitatif, dengan menggunakan statistik deskriptif dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Pelaku UMKM di Kota Bima. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu dengan kriteria UMKM Kota Bima yang menggunakan Digital Payment dan yang belum menggunakan Digital Payment .

Menurut Sugiyono, (2011) menyatakan ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-500. Pada populasi yang sangat besar, disarankan jumlah sampel minimum adalah 100 orang. Berdasarkan hal tersebut peneliti menetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 107 orang

Lokasi Penelitian

Penelitian di Lakukan di Kota Bima

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, studi pustaka dan penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM Kota Bima.

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala *likert* dengan nilai respon skala sebagai berikut

Tabel 3.1. Nilai Respon Skala Instrumen Penelitian

Pilihan	Skor Pernyataan <i>Favorable</i>	Skor Pernyataan <i>Unfavorabel</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju(TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Instrumen penelitian kemudian dilakukan tahap uji coba untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Kemudian dilakukan tahap uji sesungguhnya terhadap 107 responden penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data akan dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Guna menjaga keakuratan data penulis menggunakan bantuan *software Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 20 for windows*

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas
Tabel 1. Hasil Uji Validitas

r. Hitung Variabel X	r. Hitung Variabel Y	r. Tabel	Keterangan
(X1.item 1) 0,544	(Y.item 1) 0,806	0,300	Valid
(X1.item 2) 0,481	(Y.item 2) 0,802	0,300	Valid
(X1.item 3) 0,787	(Y.item 3) 0,847	0,300	Valid
(X1. Item 4) 0,612	(Y.item 4) 0,809	0,300	Valid
(X1.item 5) 0,524	(Y.item 5) 0,854	0,300	Valid
(X1. Item 6) 0,641	(Yitem 6) 0,855	0,300	Valid
(X1. Item 7) 0,634	(Yitem 7) 0,804	0,300	Valid
(X1. Item 1) 0,790		0,300	Valid
(X2. Item 2) 0,524		0,300	Valid
(X2.Item 3) 0,637		0,300	Valid
(X2.Item 4) 0,786		0,300	Valid
(X2. Item 5) 0,740		0,300	Valid
(X2. Item 6) 0,723		0,300	Valid
(X2 Item 7) 0,744		0,300	Valid

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa seluruh item yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r- Tabel. Standar *Corrected item-total correlation* > 0,300. Hasil pengujian validitas ini menunjukkan bahwa pernyataan kuesioner dalam penelitian ini valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pemahaman Literasi Keuangan (X1)	.712	Reliabel
Kemudahan Digital Payment (X2)	.689	Reliabel
Kinerja Keuangan(Y)	.870	Reliabel

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 2 Hasil pengujian penelitian menggunakan pengukuran ini dapat dikatakan reliabel pada *Cronbach alpha* > 0,600. Hasil pengujian reliabilitas ini menunjukkan bahwa pernyataan kuesioner dalam penelitian ini *reliabel*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh nilai penduga yang tidak bias dan efisien dari persamaan regresi dengan metode penafsiran kuadrat terkecil biasa (*ordinary least square*). Oleh karena itu, dalam pelaksanaan analisa data harus memenuhi asumsi klasik. Pengujian model regresi meliputi uji asumsi normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uraian dari perhitungan pengujian asumsi model regresi dapat dijelaskan.

Uji Normalitas

Untuk Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, maka pengujian normalitas data sebagai berikut

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.93482726
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.047
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.651
Asymp. Sig. (2-tailed)		.790

Tabel di atas menunjukkan bahwa dilakukan uji Kolmogorov- Smirnov diperoleh nilai signifikansi $\alpha = 0.790 > 0.05$ (berdasarkan model regresi) artinya uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10 maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Apabila sebaliknya VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel di atas menunjukkan bahwa Untuk Pengujian Multikolinearitas pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masing-masing sesudah transformasi menunjukkan nilai VIF yang tidak lebih dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

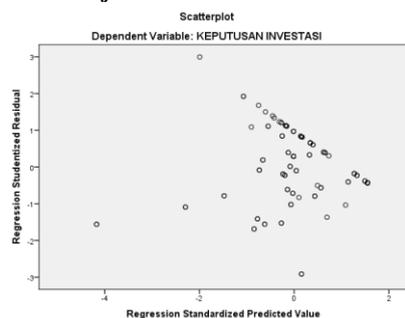
Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik plot.

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.743	1.936		2.451	.016		
1 Literasi Keuangan	.147	.064	.208	2.290	.026	.647	1.547
Digital Payment	.781	.136	.523	5.788	.000	.647	1.547

Indikasi terjadinya heterokedastisitas tampak pada pola tertentu yang dibentuk dalam plot. Apabila tidak terlihat adanya pola tertentu serta titik-titik penyebaran diatas dan dibawah sumbu Y= 0, maka tidak diindikasikan adanya heterokedastisi

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas



Grafik di atas menunjukkan plot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar disekitar sumbu Y=0. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Aotukorelasi

Pada penelitian ini dilakukan dengan menguji ada tidaknya autokorelasi pada regresi variabel dependen dilakukan dengan memeriksa statistik *Durbin- Watson* (DW). Hasil Uji Autokorelasi Berdasarkan output SPSS Versi 20.0,

Tabel 5. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.668 ^a	.446	.435	2.96291	1.603

a. Predictors: (Constant), FINANCIAL TECNOLOGY, FINANCIAL LITERACY

b. Dependent Variable: KEPUTUSAN INVESTASI

Tabel 6 menunjukkan Hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan bahwa $1.7231 < 1,603 < 2.276$ Dapat dilihat berdasarkan kriteria nomor 2 Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data terdapat gejala autokorelasi. Nilai uji D-W berada di daerah terjadi autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan terdapat gejala autokorelasi. Dan digunakan juga uji rust test untuk mengatasi gejala autokorelasi pada uji uatokorelasi menunjukkan nilai uji Runt Test sebesar $0,790 > 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi

Hasil Uji Hipotesis

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 7. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.743	1.936		2.451	.016		
Literasi Keuangan	.147	.064	.208	2.290	.026	.647	1.547
Digital Payment	.781	.136	.523	5.788	.000	.647	1.547

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Diolah, 2024

Pengujian Hipotesis Pertama.

Hasil statistik uji t untuk variabel diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.290 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,960 ($2.289 < 1,960$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$), dengan menggunakan $\alpha = 5\%: 2 = 2,5\%$ (Uji dua sisi) maka **Hipotesis 1 diterima** yang menyatakan bahwa “Pemahaman Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Bima”. Hasil penelitian membuktikan Pemahaman literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Bima. Hal ini menjelaskan bahwa Pelaku UMKM yang memiliki Pemahaman literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola modal kerja, mencatat transaksi, dan mengambil keputusan finansial yang strategis. Hal ini berdampak langsung pada keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Meskipun rata-rata literasi keuangan tergolong baik, masih ada pelaku usaha yang memerlukan pelatihan lanjutan, terutama dalam hal pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pemanfaatan laporan keuangan. Hal ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2014) menyatakan bahwa Literasi keuangan meningkatkan kemampuan individu atau pelaku usaha dalam pengambilan keputusan berbasis data keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi operasional, Penelitian yang dilakukan oleh Fatoki (2014), Literasi keuangan membantu UMKM untuk bertahan di pasar yang kompetitif dan mengurangi risiko kebangkrutan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kaplan dan Norton (1992) Dalam kerangka *Balanced Scorecard*, literasi keuangan

mendukung perspektif keuangan yang merupakan salah satu dimensi utama kinerja organisasi.

Pengujian Hipotesis Kedua.

Hasil statistik uji t untuk variabel diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,788 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,960 ($5,788 > 1,967$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih besar dari 0,00 ($0,00 > 0,05$), dengan menggunakan $\alpha = 5\%: 2 = 2,5\%$ (Uji dua sisi) maka **Hipotesis 1 diterima** yang menyatakan bahwa Kemudahan *Digital Payment* Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Bima". Hal ini dapat menjelaskan bahwa Teknologi pembayaran digital yang mudah digunakan mempermudah UMKM untuk: Mempercepat proses transaksi, Mengurangi ketergantungan pada pembayaran tunai, Memperoleh laporan transaksi secara otomatis untuk memantau arus kas. UMKM yang menggunakan digital payment mengalami peningkatan efisiensi operasional, Kemudahan pembayaran menarik lebih banyak pelanggan, terutama dari generasi yang lebih muda dan melek teknologi. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rogers (2003) menyatakan bahwa Dalam *Diffusion of Innovations*, kemudahan penggunaan dan kegunaan teknologi adalah faktor utama dalam adopsi teknologi baru, seperti digital payment, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja organisasi dan Penelitian yang dilakukan oleh Bank Indonesia (2023) menyatakan bahwa Digital payment membantu UMKM mempercepat transaksi, mengurangi biaya administrasi, dan meningkatkan loyalitas pelanggan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bouncken et al. (2019) menyatakan bahwa Teknologi digital seperti pembayaran elektronik meningkatkan efisiensi operasional dan aksesibilitas pasar

Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui variabel yang paling dominan dalam penelitian. Untuk menentukan variabel independen yang paling dominan terhadap Kinerja UMKM, yaitu dengan melihat signifikansi yang nilainya terkecil. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap Kinerja Keuangan adalah Kemudahan *Digital Payment* dengan nilai signifikansi terkecil (0.000).

Kesimpulan

Pemahaman Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Bima dan Kemudahan *Digital Payment* Berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Bima, sedangkan Variabel yang berpengaruh dominan terhadap Kinerja UMKM adalah Kemudahan *Digital Payment* dengan nilai signifikansi terkecil (0.000).

Daftar Pustaka

- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). Laporan Tahunan UMKM Indonesia 2022. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022. Jakarta: OJK.
- Bank Indonesia. (2023). Statistik Sistem Pembayaran Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2023). Transformasi Digital di UMKM: Peluang dan Tantangan. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bima. (2022). Laporan Tahunan Perkembangan UMKM di Kota Bima. Bima: Pemerintah Kota Bima.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2015). Financial Institutions and Markets across Countries and over Time. *The World Bank Economic Review*, 24(1), 77-92.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2015). Financial Institutions and Markets across Countries and over Time. *The World Bank Economic Review*, 24(1), 77-92.
- Bouncken, R. B., Kraus, S., & Roig-Tierno, N. (2019). Knowledge Sharing in Digital Business Models. *Journal of Business Research*, 122(4), 320-330.

- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1992). The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action. *Harvard Business Review*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- OECD. (2020). *Financial Literacy and Inclusion in SMEs*. Paris: OECD Publishing.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations*. New York: Free Press
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.